

Resource: Catatan Studi (Biblica)

License Information

Catatan Studi (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Catatan Studi (Biblica)

JAS

Yakobus 1:1–18, Yakobus 1:19–27, Yakobus 2:1–13, Yakobus 2:14–26, Yakobus 3:1–12, Yakobus 3:13–18, Yakobus 4:1–17, Yakobus 5:1–11, Yakobus 5:12–20

Yakobus 1:1–18

Pada zaman Yakobus, kehidupan orang percaya dari 12 suku Israel sangatlah sulit. Mereka menghadapi masalah dan diuji serta dicobai dengan berbagai cara. Yakobus tidak ingin orang-orang percaya Yahudi menyerah. Ia tidak ingin mereka membiarkan keinginan jahat menguasai mereka. Cara hidup seperti itu akan membawa mereka kepada kematian. Sebaliknya, Yakobus mendorong mereka untuk terus bertumbuh kuat dalam iman. Orang-orang percaya dapat meminta hikmat yang mereka butuhkan dari Allah. Mereka dapat percaya bahwa segala sesuatu yang baik berasal dari Allah. Mereka dapat mempercayai Allah untuk memberikan apa yang mereka butuhkan dengan cuma-cuma. Cara ini akan membawa mereka kepada hidup kekal di dalam ciptaan baru.

Yakobus 1:19–27

Segala sesuatu yang dipikirkan, dipercayai, dikatakan, dan dilakukan oleh umat Allah harus sesuai dengan firman Allah. Ketika hal ini terjadi, orang-orang percaya menjalani kehidupan yang kudus. Hidup kudus didasarkan pada mendengarkan Allah dengan seksama dan menaati ajaran-ajaran yang benar tentang Allah. Yakobus menggambarkan hal ini sebagai mempelajari hukum yang memberikan kebebasan. Itu adalah cara lain untuk berbicara tentang hukum Kristus. Hukum itu sempurna. Hukum ini memberikan kemerdekaan karena Yesus membebaskan orang percaya dari kuasa dosa, maut dan kejahatan. Ketika mereka mendengarkan dan belajar, orang-orang percaya harus menerapkan firman Allah ke dalam tindakan. Hal ini menuntun mereka untuk menghindari melakukan kejahatan. Hal ini juga menuntun mereka untuk memperhatikan orang-orang yang membutuhkan pertolongan.

Yakobus 2:1–13

Yakobus menegaskan bahwa para pengikut Yesus harus memperlakukan semua orang dengan hormat. Mereka tidak boleh mengistimewakan satu orang di atas yang lain. Yakobus memberikan contoh bagaimana orang kaya dan orang miskin diperlakukan pada masanya. Hukum kerajaan yang Yakobus bicarakan berasal dari Perjanjian Lama. Ini adalah perintah yang paling penting dalam Hukum Musa tentang bagaimana memperlakukan orang lain. Hukum ini mengajarkan orang untuk mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri. Yesus menunjukkan bahwa hal mengasihi meliputi belas kasihan kepada orang lain. Dia menceritakan sebuah kisah tentang hal itu dalam Matius 18:21–35. Para pengikut Yesus tidak akan dihakimi berdasarkan Hukum Taurat Musa. Mereka akan dihakimi berdasarkan hukum yang memerdekakan. Maksud Yakobus adalah bahwa orang-orang percaya akan dihakimi berdasarkan belas kasihan Allah. Jadi, mereka harus memperlakukan orang lain dengan belas kasihan juga.

Yakobus 2:14–26

Jika orang percaya kepada Yesus, tindakan mereka harus menunjukkannya. Ketika orang percaya bertindak berdasarkan iman mereka, mereka menaati Allah dalam apa yang mereka katakan dan lakukan. Iman percaya itu akan membuat mereka melakukan perbuatan baik atau pekerjaan baik. Jika mereka tidak bertindak berdasarkan iman tersebut, itu berarti mereka tidak sungguh-sungguh percaya kepada Allah. Yakobus menggambarkan iman yang demikian sebagai iman yang mati. Yakobus memberikan contoh iman yang hidup. Ia menjelaskan bahwa Abraham mempersembahkan Ishak anaknya, di atas mezbah. Ini tidak sama dengan mengorbankan

anak. Ishak tidak dibunuh. Tindakan Abraham menunjukkan bahwa ia bersedia memberikan kepada Allah apa yang paling penting baginya. Ia bersedia melakukan hal ini karena ia percaya kepada Allah dan beriman kepada Allah. Contoh berikutnya yang Yakobus berikan adalah Rahab. Rahab mengambil tindakan untuk menyelamatkan mata-mata Israel. Hal ini menunjukkan bahwa ia juga beriman kepada Allah. Tindakan Abraham dan Rahab adalah kebalikan dari iman yang mati. Karena iman mereka hidup, mereka dibenarkan di hadapan Allah.

Yakobus 3:1-12

Orang-orang yang mengajar orang lain tentang Yesus bertanggung jawab untuk mengajarkan apa yang benar. Mereka bertanggung jawab kepada Allah atas perkataan yang mereka ucapkan. Namun, sangat sulit bagi orang untuk selalu mengatakan apa yang benar, baik dan tepat. Mencoba untuk melakukannya adalah apa yang Yakobus sebut sebagai menjinakkan atau mengendalikan lidah. Lidah adalah bagian kecil dari tubuh yang digunakan untuk berbicara. Perkataan menunjukkan apa yang ada di dalam hati orang. Perkataan seseorang sangat berarti dan membuat perbedaan besar dalam kehidupan orang lain. Yakobus memperingatkan para pembacanya tentang kejahatan dengan kata-kata yang mereka ucapkan. Ada orang yang memuji Allah sebagai Pencipta dan Bapa mereka. Namun, mereka juga mengutuk dan mengucapkan hal-hal yang penuh kebencian terhadap orang lain. Allah menciptakan manusia. Berbicara buruk tentang sesama menunjukkan bahwa seseorang tidak mengasihi Allah dan melayani Dia sepenuhnya. Itu sama seperti pohon yang tidak menghasilkan buah yang seharusnya.

Yakobus 3:13-18

Yakobus menggambarkan dua jenis hikmat. Yang satu berasal dari Allah di surga. Jenis yang lain adalah hikmat dunia. Yakobus berbicara tentang hidup sesuai dengan apa yang iblis mau. Itu adalah hikmat dari iblis. Orang-orang yang hidup dengan cara ini menginginkan agar kebutuhannya terpenuhi terlebih dahulu. Mereka iri dengan apa yang orang lain miliki dan menginginkan yang terbaik untuk diri sendiri. Cara hidup seperti ini menyebabkan banyak masalah dan perbuatan yang

jahat. Hikmat dari surga menunjukkan cara hidup yang Allah inginkan bagi umat-Nya. Cara Allah adalah agar manusia menjadi rendah hati dan jujur. Dia ingin mereka menaati-Nya dan menunjukkan belas kasihan kepada orang lain. Dia ingin mereka berdamai dengan orang-orang di sekitar mereka. Roh Kudus menolong manusia untuk mengikuti cara hidup Allah yang baik, benar dan kudus.

Yakobus 4:1-17

Bersahabat dengan dunia berarti bertindak sesuai dengan hikmat iblis. Iblis menawarkan kepada manusia kesenangan yang jahat berdasarkan dosa. Hal ini membuat orang menjadi sombong dan menginginkan lebih banyak hal. Hal ini membuat mereka memperlakukan orang lain dengan cara yang buruk. Orang-orang yang hidup seperti ini tidak setia kepada Allah. Allah menawarkan sukacita sejati yang datang dari kedekatan dengan-Nya. Manusia harus rendah hati jika mereka ingin dekat dengan Allah. Mereka harus menyadari bahwa mereka membutuhkan kasih karunia dan perlu diampuni. Mereka harus menyadari bahwa Allahlah yang memutuskan apa yang benar dan salah.

Itulah yang Yakobus maksudkan tentang Allah sebagai Pemberi Hukum. Itu juga yang dimaksudkannya tentang Allah sebagai Hakim. Berbicara buruk tentang sesama orang percaya bertentangan dengan kehendak Allah. Jika seseorang melawan apa yang Allah kehendaki, itu menunjukkan bahwa mereka sombong. Kesombongan juga membuat orang yakin bahwa apa yang mereka rencanakan akan terjadi. Kemudian mereka tidak mengakui bahwa hanya Allah yang memegang kendali atas masa depan. Yakobus ingin agar orang percaya melakukan perbuatan baik setiap hari dan bukannya membanggakan rencana masa depan.

Yakobus 5:1-11

Orang-orang percaya Yahudi yang disurati oleh Yakobus diperlakukan dengan buruk oleh orang-orang kaya. Yakobus menulis surat untuk mengecam hal-hal jahat yang dilakukan oleh orang-orang kaya itu. Mereka menahan apa yang mereka miliki untuk diri sendiri. Mereka memastikan bahwa mereka memiliki semua yang mereka inginkan. Mereka melakukan hal ini meskipun orang lain tidak memiliki cukup. Mereka

tidak membayar pekerja untuk pekerjaan mereka. Di pengadilan mereka memperlakukan orang tak bersalah dengan tidak adil. Yakobus memperingatkan mereka bahwa Allah akan menghakimi mereka karena hal itu.

Mereka akan menderita setelah Yesus datang kembali ke dunia. Yakobus menyampaikan peringatan ini untuk menguatkan mereka yang diperlakukan tidak adil oleh orang-orang kaya. Di tengah penderitaan, orang-orang percaya Yahudi itu dapat mempercayai kemurahan kasih Allah dan perhatian-Nya kepada mereka. Mereka harus bersabar seperti para petani. Mereka juga harus bersabar seperti Ayub. Seperti para nabi, mereka harus kuat dalam iman dan tidak menyerah. Mereka tidak boleh menghakimi satu sama lain, tetapi harus mempercayai Allah sebagai Hakim.

Yakobus 5:12-20

Kata-kata dan doa orang percaya sangat kuat. Orang percaya harus jujur sehingga orang lain dapat sepenuhnya mempercayai apa yang mereka katakan. Yakobus menyebutkan tiga cara agar orang percaya dapat menggunakan kata-kata dan doa mereka untuk menolong satu sama lain. Salah satu caranya adalah dengan menyanyikan pujian kepada Allah ketika mereka bergembira. Hal ini dapat menyemangati orang percaya lainnya. Cara lainnya adalah dengan mendoakan satu sama lain ketika mereka berada dalam kesulitan atau sakit.

Para penatua gereja dan semua orang yang beriman kepada Allah dapat melakukan hal ini. Mereka dapat saling mendoakan satu sama lain dalam nama Yesus. Mereka dapat mengurapi saudara seiman dengan minyak seperti minyak pohon zaitun. Hal ini menunjukkan bahwa mereka percaya kepada Yesus sebagai Tuhan yang memberi kesembuhan. Cara lainnya adalah dengan berbicara secara terbuka satu sama lain tentang dosa-dosa mereka. Mengakui dosa-dosa mereka membantu orang percaya untuk menjadi rendah hati dan tidak menghakimi satu sama lain. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk saling membantu satu sama lain untuk menghindari dosa. Hal ini membantu orang percaya untuk menjauh dari cara hidup yang membawa kepada kematian.